



# Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Pemanfaatan Media Tanam Organik di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai

<sup>1</sup>Lita Nasution,<sup>2</sup>Abdul Rahman Cemda

<sup>1</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, INDONESIA

<sup>1</sup>[litanasution@umsu.ac.id](mailto:litanasution@umsu.ac.id)

<sup>2</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, INDONESIA

**Abstrak.** Pengabdian ini bertujuan Berdasarkan permasalahan mitra yang dirumuskan, pengabdian ini bertujuan untuk: memberdayakan masyarakat di lokasi pengabdian dengan kearifan lokal tentang inventarisasi produk dan penamaan (*naming*) tanaman sayuran di lokasi pengabdian, memberdayakan masyarakat di lokasi pengabdian dengan informasi tanaman organik yang lebih sehat untuk konsumsi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat di lokasi pengabdian dengan informasi tentang cara membuat pupuk organik dan penanaman tanaman organik. Tujuan pengabdian ini akan menghasilkan terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal dari segi wacana rakyat dan penamaan produk yang berkenaan dengan tanaman organik dan akan menghasilkan bibit dan pupuk organik di lokasi pengabdian yang dikerjakan masyarakat setempat sehingga dapat ditanam di ladang masyarakat setempat. Perlu diketahui bahwa di desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai tidak memanfaatkan tanaman organik yang dapat digunakan menjadi pupuk organik untuk tanaman sayuran di daerah tersebut sehingga hasil pengabdian ini akan bermanfaat pada lingkungan desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai di lokasi pengabdian. Hasil pengabdian Media Tanam Organik ini akan memberikan urgensi praktis dan urgensi teoretis sebagai urgensi pengabdian. Urgensi praktis berguna pada masyarakat dan pemerintah di lokasi pengabdian serta untuk memperkaya pengetahuan lokal dan kearifan lokal tentang pembuatan pupuk organik di lokasi pengabdian sedangkan urgensi teoretis terutama berguna pada bidang keilmuan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian, Media Tanam Organik

**Riwayat Artikel:** Diterima: 23-11-2021, Direvisi: 12-12-2021, Diterima: 15-02-2022; Tersedia online: 26-02-2022

**Sitasi artikel:** Nasution, L., Cemda, A.R. (2022) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Pemanfaatan Media Tanam Organik Di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai. *Journal of Community Research and Service*, 6(1), <https://doi.org/10.14710/ijred.x.x.xxx-xxx>

## 1. Pendahuluan

Salah satu aspek terpenting dalam bertani adalah pemilihan media tanam. Kualitas pertumbuhan tanaman berhubungan langsung dengan kualitas media tanam, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hasil akhir. Media tanam datang dalam berbagai bentuk. Hidroponik dan aeroponik, misalnya, semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Tergantung pada jenis tanaman, media tanam yang berbeda diperlukan. Tanaman buah-buahan, misalnya, membutuhkan jenis bahan tumbuh yang berbeda dari sayuran. Untuk mendorong pertumbuhan tanaman yang lebih besar, tanaman buah membutuhkan media tanam yang kuat, sedangkan tanaman sayuran daun membutuhkan media tanam yang gembur dan mudah meresap. Bahan tanam yang banyak digunakan untuk produksi sayuran organik dan polybag atau pot dibahas dalam layanan ini. Karena bahan yang digunakan sudah tersedia di alam, Anda tidak perlu menyewa seorang profesional untuk menyelesaikan proyek ini.

Sampai beberapa dekade yang lalu, media tanam organik masih digunakan masyarakat, yang merupakan tanaman yang tidak mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk kimia dan hasil tanaman

organik lebih sehat untuk tubuh manusia. Sekarang ini media tanam yang dilaksanakan di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai tidak menggunakan media tanam organik lagi, karena masyarakat di daerah pengabdian tersebut kurang pemahaman untuk penanaman media tanam organik dan cara pengolahan pupuk organik yang lebih baik, sehingga hasil dari pertanian yang akan dilaksanakan lebih baik dan lebih mengurangi biaya untuk perawatan tanaman dari petani di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai.

Produksi alami (organik) dan fasilitas produksi digunakan dalam pertanian organik, yang tidak menggunakan rekayasa genetika (GMO = *genetically modified organism*) atau input eksternal lainnya yang mengurangi kualitas pertanian. Tujuan pertanian organik adalah untuk menghasilkan makanan yang aman untuk dikonsumsi manusia dan tidak merusak lingkungan, itulah sebabnya pertanian organik sangat penting. Petani di Indonesia selama ini kurang memperhatikan pengembangan pertanian organik, padahal potensi pertanian organik sangat besar. Pengomposan dan pestisida hayati dan nabati; sistem tanah benih langsung; dan teknologi pertanian lain yang mudah digunakan adalah contoh yang menjanjikan.

Praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan didorong dalam pertanian organik, yang didasarkan pada saling ketergantungan antara tanah, tanaman, hewan, manusia, dan alam, dan mendorong petani untuk memperhatikan saling ketergantungan tersebut.

Sejumlah manfaat yang di dapat dari pertanian organik di antaranya adalah: 1) Meningkatkan kesehatan. Menghasilkan makanan yang aman dan bergizi sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, karena pertanian organik tidak menggunakan bahan kimia sintetis. 2) Menjaga kualitas tanah. Pertanian organik mengandalkan tanah yang memiliki kualitas fisik, kimia, dan biologi yang baik. Prioritas diberikan pada metode pengelolaan tanah yang mengurangi erosi, meningkatkan kandungan bahan organik, dan mempromosikan keanekaragaman hayati tanah dalam pertanian organik. 3) Menghemat energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya organik hanya menggunakan 50 hingga 80 persen energi yang dibutuhkan untuk memproduksi setiap komoditas pangan. 4) Menjaga kemurnian air. Dalam pertanian organik, kualitas air menjadi pertimbangan kritis (*sustainable agriculture system*). Erosi tanah dan pencucian nutrisi, serta pencemaran air dari penggunaan bahan kimia, dihindari dengan praktik pertanian organik. 5) Menjaga udara yang sehat. Karena pertanian organik menghasilkan lebih sedikit emisi gas rumah kaca (*greenhouse gas emission*), telah terbukti berdampak positif dalam mengurangi pemanasan global. Tidak ada emisi nitrogen oksida dari pupuk sintetis dalam pertanian organik karena mereka tidak menggunakannya. 6) Mengelola limbah. Pertanian organik mengurangi limbah dengan mendaur ulang sampah menjadi pupuk organik, yang mengurangi jumlah limbah. Pupuk kandang, jerami, dan limbah pertanian lainnya yang pernah dibuang telah digunakan kembali sebagai sumber nutrisi dan bahan organik yang berharga dalam teknik dan sistem pertanian organik. 7) Meningkatkan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati dapat diciptakan melalui pertanian organik. Dimungkinkan untuk meningkatkan keanekaragaman hayati melalui praktik-praktik seperti rotasi tanaman, tumpangsari, dan pengolahan tanah konservasi.

Berdasarkan latar belakang pengabdian di atas, ada tiga permasalahan utama mitra dalam pengabdian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Kurang pengetahuan lokal masyarakat tentang produk dan penamaan (*naming*) organik di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai. Permasalahan ini mengakibatkan hampir tidak adanya lagi produk industri budaya yang ditanam melalui penanaman organik. 2) Kurangnya keterampilan lokal masyarakat tentang cara pembibitan dan pembuatan pupuk organik di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai. Permasalahan ini mengakibatkan hampir tidak ada penggunaan pupuk organik di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Kearifan Lokal, Pengetahuan Lokal, dan Keterampilan Lokal**

Kearifan lokal mencakup semua hal seperti adat dan istiadat lokal, norma, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, proses sosial, institusi, dan kemampuan untuk melakukan tugas lokal. Tradisi budaya suatu masyarakat mencakup kekayaan kearifan lokal yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya untuk membantu mereka mengembangkan karakter mereka sekaligus memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kehidupan masyarakat diatur oleh kearifan masyarakat di daerah tersebut. Hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan masyarakat membentuk landasan tatanan eksistensi. Hal itu menunjukkan bahwa manusia harus berpegang pada seperangkat hukum, norma, dan etika untuk mendapatkan berkah dari Sang Pencipta. Dengan datangnya agama-agama “modern” di Nusantara, pemahaman bangsa tentang

hubungan manusia dengan Sang Pencipta mengalami pergeseran yang signifikan. Ketika berhadapan dengan pencipta kita, kearifan lokal kita tidak hanya diambil dari tradisi budaya agama kita sendiri, tetapi juga diambil dari tradisi keagamaan kita saat ini, yang berasal dari peradaban asing. Terutama berhubungan dengan Tuhan, kearifan kita sekarang ini telah menghasilkan kombinasi antara kearifan lokal yang berasal dari tradisi budaya dan kearifan yang berasal dari agama yang kita anut.

Kepulauan ini telah mengandalkan kearifan lokal sejak awal untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang banyak aspek kehidupan sehari-hari. Bahkan jika mereka memiliki sedikit atau tanpa pendidikan resmi, para pemuka desa atau masyarakat kuno mampu membimbing masyarakatnya dengan baik meskipun mereka tidak memiliki pendidikan formal. Dengan cara ini, menunjukkan bahwa kearifan lokal sebagai *local genius* mampu mengatur tatanan kehidupan. Kehidupan masyarakat saat ini sedang mengalami degradasi dalam berbagai cara, tetapi jika para pemimpin suatu bangsa memahami, mengamalkan, dan menggunakan kearifan lokal untuk mengatur kehidupan sehari-hari masyarakat, mereka mungkin dapat membantu. [1]

Pengetahuan dan konsep yang cerdas dan bernilai, serta dimiliki oleh anggota masyarakat dikenal dengan kearifan lokal atau *local wisdom*. Tradisi lisan dan budaya merupakan sumber kearifan lokal yang telah diturunkan selama berabad-abad sebagai sarana pengorganisasian kehidupan sosial suatu komunitas di segala bidang. Kehidupan masyarakat dapat diatur secara cerdas dengan menggunakan nilai budaya yang dikenal sebagai “kearifan lokal”. [1][2]

Nilai dan norma budaya yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup masyarakat merupakan kearifan lokal masyarakat itu. Kearifan lokal seperti itu sangat penting dalam memberdayakan masyarakat. “Nasib bangsa Indonesia” di masa depan sangat bergantung pada seberapa baik kita mampu menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional dalam rangka memajukan masyarakat adat [3]. Kemajuan bangsa Indonesia akan ditopang dan dipercepat oleh kemajuan masyarakat adat. Menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional dan budaya harus fokus pada pilar ajarannya, yaitu bangsa Indonesia dan masyarakat adat pulau-pulau di tanah air. Masyarakat adat dan bangsa Indonesia mampu melepaskan diri dari pengaruh praktik asing berkat semangat, semboyan, dan pemberdayaan masyarakat yang diberikan melalui organisasi gotong royong.

Ada dua bentuk inti kearifan lokal dalam tradisi budaya atau tradisi lisan Nusantara, yaitu kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kearifan lokal untuk membina perdamaian, berdasarkan perannya dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat. Kearifan lokal kesejahteraan meliputi 1) kerja keras atau belajar dengan giat, 2) rajin atau tekun, 3) disiplin, 4) ide kreatif dan inovatif, 5) mandiri dan hemat, 6) pendidikan, 7) kesehatan, 8) kerjasama dan gotong royong, 9) pengelolaan gender, 10) pelestarian dan kreativitas budaya, dan 11) peduli lingkungan, sedangkan perdamaian meliputi 1) amanah, 2) sopan santun, 3) kejujuran, 4) komitmen, 5) pengendalian diri, 6) solidaritas sosial, 7) kerukunan dan toleransi, 8) kepedulian, 9) persahabatan dan keramahan, 10) pikiran positif, dan 11) syukur. [1][4].

Berdasarkan cakupan kearifan lokal di atas, kearifan lokal dari tradisi yang berkenaan dengan media tanam organik di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai. mencakup pengetahuan lokal dan keterampilan lokal karena pengabdian masyarakat ini akan melakukan pemberdayaan masyarakat tentang pengetahuan produk tanaman organik, cara pembibitan, penanaman, dan pembuatan pupuk organik.

## 2.2 Pengelolaan Media Tanam Organik

Komponen organisme hidup, seperti bunga tanaman, daun, buah, bahkan kulit kayu, merupakan mayoritas media tanam organik. Ada banyak keuntungan menggunakan media tanam organik, termasuk fakta bahwa ia dapat memasok tanaman dengan nutrisi.

Dengan pori-pori mikro dan makro yang seimbang, media tanam organik memungkinkan sirkulasi udara dan penyerapan air yang maksimal. Mikroorganisme yang tahan terhadap media tanam organik bertanggung jawab atas prosedur tersebut. Akan ada mineral, karbondioksida (CO<sub>2</sub>), dan air (H<sub>2</sub>O) sebagai hasil dari proses ini. Tanaman akan dapat menerima nutrisi dari mineral yang diciptakan oleh media tanam ini.

## 3. Metode

Berdasarkan permasalahan mitra yang dirumuskan sebelumnya, secara khusus pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Pengetahuan lokal tentang inventarisasi dan nomenklatur produk tanaman organik di

lokasi pelayanan perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar dapat diberdayakan. 2) Memberdayakan warga sekitar untuk membudidayakan dan memproduksi sendiri pupuk organik di lokasi pengabdian. Tujuan pengabdian akan menghasilkan terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal dari segi wacana rakyat dan penamaan produk yang berkenaan dengan tanaman organik. Tujuan pengabdian kedua akan menghasilkan bibit dan pembuatan pupuk organik yang dikerjakan masyarakat setempat sehingga dapat ditanam di ladang masyarakat setempat.

Hasil pengabdian Media Tanam Organik ini akan memberikan urgensi praktis dan urgensi teoretis sebagai urgensi pengabdian. Urgensi praktis berguna pada masyarakat dan pemerintah di lokasi pengabdian, sedangkan urgensi teoretis terutama berguna pada bidang keilmuan sebagai kajian ilmiah sebagaimana yang dijelaskan berikut ini. 1) Hasil pengabdian ini juga akan berkontribusi praktis terutama pada masyarakat untuk mendapatkan bibit yang tidak menggunakan pupuk kimia untuk ditanam di lahan mereka, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi ekonomis pada mereka di kemudian hari. 2) Hasil pengabdian ini juga akan berkontribusi teoretis kepada masyarakat di lokasi penelitian terutama untuk memperkaya pengetahuan lokal dan kearifan lokal tentang pembuatan pupuk organik di lokasi pengabdian.

Metode pengabdian ini meliputi teknik kuliah interaktif (*interactive presentation*) dan metode pelatihan di luar ruangan (*field workshop*). Masyarakat di lokasi pengabdian diberi kesempatan untuk belajar tentang kearifan lokal tentang inventarisasi dan penamaan (*naming*) tanaman organik di lokasi pengabdian melalui rangkaian kuliah interaktif. Pelatihan lapangan digunakan untuk mengajarkan masyarakat setempat cara membudidayakan dan memproduksi pupuk organik di daerah mereka. Baik ceramah interaktif maupun kerja lapangan dilakukan dengan cara informatif agar para peserta benar-benar memahami materi yang diberikan, persuasif agar peserta mau melakukan apa yang diinformasikan, dan kreatif agar peserta dapat berkreasi untuk membuat yang baru berdasarkan materi yang diberikan.

Paradigma kualitatif model interaktif digunakan untuk mengimplementasikan pengabdian ini [5]. Dengan menggunakan paradigma kualitatif model interaktif, data dikumpulkan, disajikan melalui kondensasi data dan kemudian diverifikasi untuk menarik dan memvalidasi temuan.

Wawancara mendalam dan terbuka (*in-depth, open-ended interview*), partisipasi dan observasi langsung (*direct, participatory observation*), dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) adalah pendekatan penelitian kualitatif yang umum.

*Purposive sampling* digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dan terbuka dengan informan terpilih untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua survei. Para peserta tradisi aren ikut serta dalam wawancara terbuka dan mendalam ini. Rekaman wawancara ini memastikan bahwa tidak ada informasi yang tertinggal. Jumlah informan dipilih dengan kriteria kualitatif berdasarkan kepadatan, kecukupan, dan kualitas data, sehingga pencarian informasi dari informan akan mencukupi jika tidak ada informasi baru (*redundant*) pada informan tertentu.

Diputuskan untuk menggunakan pendekatan partisipatif dan observasi langsung untuk mengumpulkan informasi tentang pengabdian masyarakat untuk mengatasi tiga masalah tersebut di atas. Pengabdian langsung mengamati peserta pengabdian ketika melakukan pembibitan aren di lokasi pengabdian.

Metode diskusi kelompok terarah (FGD) dilakukan untuk mendapatkan informasi terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua tentang pola kearifan lokal dan menjawab pertanyaan keempat tentang model kearifan lokal dalam pengembangan agrowisata di lokasi penelitian.

Untuk menganalisis data, langkah pertama adalah mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dengan wawancara, observasi, intisari dokumen, pencatatan dan pencatatan; langkah kedua adalah merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, fokus pada tema dan pola dan membuang yang tidak perlu; dan langkah ketiga adalah menampilkan data dengan menyajikannya dalam bentuk teks naratif atau bagan; dan Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil temuan pada penelitian ini.

Pengabdian itu diimplementasikan dengan dua sisi secara simultan. Di satu sisi, tim pengabdian mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta dalam memahami pengetahuan lokal mengenai seluk-beluk tanaman organik. tetapi di sisi lain dilakukan analisis melalui penyajian data, kondensasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk di lokasi pengabdian.

Untuk menjawab ketiga tujuan pengabdian ini, ada beberapa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

Kegiatan pertama adalah pembentukan kelompok Bina Tani di Desa Sambi Rejo Kecamatan Binjai. Pembagian kelompok ini berdasarkan kearifan lokal atau kearifan praktis yang berlaku atau yang pernah berlaku pada masyarakat setempat. Pembagian kelompok ini dilakukan bersama-sama dengan kepala

desa, tokoh masyarakat. Kegiatan kedua adalah sosialisasi dan pembekalan pengetahuan tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang produk dan penamaan (*naming*) organik. Kegiatan ketiga adalah melakukan pelatihan lapangan tentang keterampilan lokal untuk pembibitan. Kegiatan keempat adalah pembuatan pupuk organik. kegiatan kelima adalah pembuatan pada polibag dan penanaman.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan pengabdian masyarakat ini, ada tiga hasil yang dicapai, yakni tercapainya pemberdayaan masyarakat di lokasi pengabdian mengenai kearifan lokal terkait inventarisasi produk dan penamaan organik di lokasi pengabdian, serta pemberdayaan masyarakat di lokasi pengabdian tentang cara pembenihan dan penanaman serta pembuatan pupuk organik seperti diuraikan di bawah ini.

Pemberdayaan masyarakat tentang penanamann organik dilakukan dengan alur pembentukan kelompok, sosialisasi dan pembekalan pengetahuan tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang produk dan penamaan (*naming*) organik. Pembentukan kelompok ini berdasarkan kearifan lokal atau kearifan praktis yang berlaku pada masyarakat setempat.

Pembagian kelompok ini dilakukan bersama-sama dengan kepala Desa Sambirejo Kecamatan Binjai. Berdasarkan masukan dari kepala desa dan ketua kelompok tani yang telah ada di desa itu.

Setelah terbentuk kelompok itu, disampaikanlah pemberitahuan bahwa akan dilakukan pelatihan untuk pembekalan tentang penamaan organik yang dapat digunakan sebagai produk lokal sebagaimana yang pernah dipraktikan generasi dahulu.



**Gambar 1.** Sosialisasi Dengan Kelompok Tani di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.



**Gambar 2.** Sosialisasi Dengan Kelompok Tani di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.

Sosialisasi itu dilakukan satu hari penuh dengan metode ceramah inteaktif (*interactive presentation*) dengan cara informatif agar para peserta benar-benar memahami materi yang diberikan, persuasif agar peserta mau melakukan apa yang diinformasikan, dan kreatif agar peserta dapat berkreasi untuk membuat  
*JCRS (Journal of Community Research and Service), 6(1), 2022*

yang baru berdasarkan materi yang diberikan.



**Gambar 3.** Foto Bersama Kelompok Tani di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.

#### **4.1 Pemberdayaan Masyarakat Tentang Cara Pembibitan dan Penanaman Organik**

Pemberdayaan masyarakat tentang cara pembibitan dan penanaman organik dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan kerja lapangan. Pada ceramah interaktif dijelaskan tahapan pembibitan, pemeliharaan sampai dengan pembuatan pupuk organik sebagaimana yang dijelaskan berikut ini. Jika penguraian berlangsung terlalu cepat, dapat menyebabkan tumbuhnya bibit penyakit pada media tanam organik. Tindakan pencegahan termasuk mengubah media tumbuh secara rutin dan menambahkan elemen sebelum terurai. Berbagai macam bahan organik, seperti arang, pakis, kompos, pupuk kandang dan sekam padi, semuanya cocok digunakan sebagai media tanam.

**Media Tanam dari Arang.** Kayu bakar atau tempurung kelapa adalah bahan yang paling umum dalam produksi arang. Anggrek tumbuh subur dalam kondisi lembab, dan media ini sangat ideal untuk perawatannya. Hal ini disebabkan media tanam berbahan arang memiliki daya ikat air yang rendah. Media tumbuh yang terbuat dari arang memiliki efek buffering. Jika terjadi kesalahan dalam penyediaan unsur hara dalam pupuk, maka dapat segera diatasi. Karena tidak mudah lapuk, arang menyediakan media tumbuh yang aman bagi tanaman dari gangguan jamur atau binatang yang dapat merugikannya. Rendahnya kandungan nutrisi pada media tanam ini mengharuskan penggunaan pupuk untuk menutupi kekurangannya. Agar lebih mudah ditempatkan di dalam pot, bahan tanam yang terbuat dari arang harus dipecah menjadi butiran-butiran kecil sebelum digunakan. Dimungkinkan untuk mengubah ukuran akhir berdasarkan ukuran pot.

**Media Tanam dari Batang Pakis.** Pakis dengan pakis hitam dan coklat adalah dua jenis batang pakis yang paling umum. Di antara kedua jenis tanaman tersebut, paku hitam paling banyak dimanfaatkan sebagai media tanam. Batang pakis hitam biasa dibuat dari pakis yang telah dikeringkan dan berumur. Juga disebut sebagai "pakis cincang", batang pakis mudah dibentuk menjadi potongan-potongan kecil. Media tanam yang terbuat dari pakis dapat dibeli dalam bentuk lembaran persegi panjang, serta dalam bentuk cincang. Anggrek biasa ditanam di media tanam ini. Karena itu, semut dan makhluk kecil lainnya biasanya membuat sarang di media tanam ini. Media tanam yang terbuat dari pakis menawarkan sifat pengikatan air, aerasi, dan drainase yang sangat baik. Akar tanaman dapat dengan mudah menembus tekstur halus media tanam ini.

**Media Tanam dari Kompos.** Kompos adalah media organik yang dibuat dari proses tanaman atau limbah organik, seperti daun, sekam dan jerami. Pengembalian kesuburan tanah dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas kimia dan biologi media tanam yang terbuat dari kompos. Selain itu, kompos

membantu penyerapan nitrogen, yang penting untuk pertumbuhan kehidupan tanaman. Untuk mengembalikan kesuburan tanah, kompos harus memiliki konsentrasi komponen organik yang tinggi. Akibatnya, kompos berfungsi sebagai kondisioner tanah (*soil conditioner*) dan ameliorator tanah (*soil ameliorator*). Tanah yang dikomposkan berfungsi sebagai kondisioner tanah untuk memperbaiki struktur tanah, terutama di tanah kering, sedangkan ameliorator tanah membantu meningkatkan kapasitas tukar kation tanah.

Kompos yang terbentuk dari tumbuhan yang telah mengalami pelapukan sempurna memiliki kenampakan hitam kecoklatan, tidak berbau, mengandung sedikit air, dan disimpan pada suhu kamar.

**Pupuk Kandang.** Pupuk kandang adalah istilah yang digunakan untuk menyebut pupuk organik yang terbuat dari kotoran hewan. Pupuk ini sangat ideal untuk media tumbuh karena mengandung semua unsur penting, termasuk fosfor, garam, dan kalium. Karena tanaman membutuhkan nutrisi dalam pupuk kandang. Mikroorganisme yang ditemukan dalam pupuk kandang mungkin juga mampu mengubah bahan organik yang sulit diserap tanaman menjadi komponen yang lebih mudah dikonsumsi tanaman.

Jenis ternak, kondisi ternak, umur ternak, jenis pakan dan bahan tempat tidur yang digunakan serta penyimpanan sebelum membentuk media tanam semuanya mempengaruhi unsur hara dalam pupuk kandang. Saat matang dan steril, pupuk kandang menjadi media tanam yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan berubahnya warna menjadi hitam.

**Media Tanam dari Sekam Padi.** Sekam padi giling digunakan sebagai media tanam dalam produksi tanah pot sekam padi. Media tanam berbahan dasar sekam yang umum digunakan meliputi sekam mentah dan sekam bakar. Artinya kedua jenis sekam tersebut dapat berperan penting dalam memperkuat struktur tanah. Karena bakteri patogen terbunuh selama proses pembakaran, media tanam ini dapat digunakan tanpa sterilisasi.

Keuntungan menggunakan sekam sebagai media tanam antara lain kemampuannya mengikat air, ketahanannya terhadap pelapukan, dan kemampuannya menyuplai tanaman dengan potasium. Selain itu, media tanam sulit digumpalkan dari tutupnya agar akar tanaman bisa tumbuh dengan baik. Namun, kurangnya nutrisi dalam media tanam ini membuatnya menjadi pilihan yang buruk untuk penyemaian. Benih diletakkan di atasnya dan ditutup dengan tanah kompos. Benih disiram setiap hari untuk mempertahankan kelembaban yang tinggi sekitar 80%. Benih ini akan tumbuh sekitar 3-4 minggu.



**Gambar 4.** Penyemaian bibit.



**Gambar 5.** Penyemaian bibit.

Setelah tahapan tersebut, tahapan berikutnya adalah pembibitan dengan lebih dahulu memasukkannya dalam polibag. Hal itu akan dilakukan para rencana kegiatan berikutnya.

## **5. Kesimpulan**

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai dapat dikatakan bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Telah ditetapkan kelompok Tani yang sudah ada di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai sebagai kelompok yang berperan melestarikan penanaman secara organik. 2) Para anggota kelompok telah memahami penamaan organik dan keunggulan tanaman organik untuk kesehatan tubuh manusia. 3) Para anggota kelompok telah mampu menyemaikan bibit sayuran dan buah yang telah ada di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.

Media tanam organik Desa Sambirejo Kabupaten Binjai harus didukung secara rutin untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Kerja sukarela seperti ini harus terus dipertahankan. Dalam situasi ini, pemerintah daerah juga harus mempertimbangkan kekayaan sosial budaya desa, keragaman pertanian, pengelolaan irigasi yang unik, dan kemungkinan media tanam organik.

## **Daftar Pustaka**

- [1] Sibarani R. Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: ATL; 2012.
- [2] Balitbangsos-Depsos RI. Tinjauan tentang Kearifan Lokal. Edisi Kedua. Jakarta: Pusat Pengembangan Ketahanan Sosial Masyarakat; 2005.
- [3] Pranadji T. Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosial Budaya: Suatu Revitalisasi Adat Istiadat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. 2009; 27(1):61 – 72.
- [4] Sibarani R. Cultural Traditions as the Source of Local Wisdoms for Development of Tourist Destinations in North Sumatera. Makalah untuk 1st International Tourism Academy Forum; 15-17 Desember 2015; Akademi Pariwisata. 2015.
- [5] Miles, Matthew B, Huberman AM. Qualitative Data Analysis. Diterjemahkan dengan judul Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press; 1992.